
Analisis Hukum Pengembangan Usaha Kripik Usus Ayam pada Pelaku UMKM di Kecamatan Melak: Implementasi dan Tantangan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Sintya Rosi Juniarni¹, Wahyuni Safitri²

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Correspondence author Email: sintyarosi27@gmail.com

Paper received: Desember 2024; Accepted: Maret 2025; Publish: April 2025

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in the Indonesian economy, including in West Kutai Regency. This research analyzes the development of chicken intestine chips business by MSMEs in Melak District through a legal perspective, particularly the implementation of Law No. 20/2008 on MSMEs. The research uses a normative legal approach with primary (interviews, licensing documents) and secondary (laws and regulations, academic literature) data analysis. Data were collected through field and literature studies, then analyzed qualitatively. Business development of chicken intestine chips is focused on improving product quality and expanding digital marketing. The local government provides support through easy licensing (NIB), management training, and production equipment assistance. However, the main constraints include fluctuations in raw material prices, scarcity of chicken intestine supply, and the absence of halal and PIRT certifications that hinder market expansion. The implementation of Law No. 20/2008 has not been optimal, especially in the aspects of legal protection and certification facilitation. Synergy between business actors, government, and related institutions is needed to strengthen supply chains, improve legal literacy of MSMEs, and ensure compliance with food safety standards.

Keywords: MSMEs; business development; chicken intestine chips; Law No. 20/2008; halal certification.

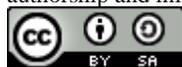
Abstrak

UMKM memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini menganalisis pengembangan usaha kripik usus ayam oleh UMKM di Kecamatan Melak melalui perspektif hukum, khususnya implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Penelitian menggunakan pendekatan hukum normatif dengan analisis data primer (wawancara, dokumen perizinan) dan sekunder (peraturan perundang-undangan, literatur akademis). Data dikumpulkan melalui studi lapangan dan kepustakaan, kemudian dianalisis secara kualitatif. Pengembangan usaha kripik usus ayam difokuskan pada peningkatan kualitas produk dan perluasan pemasaran digital. Pemerintah daerah memberikan dukungan melalui kemudahan perizinan (NIB), pelatihan manajemen, dan bantuan alat produksi. Namun, kendala utama meliputi fluktuasi harga bahan baku, kelangkaan pasokan usus ayam, serta ketiadaan sertifikasi halal dan PIRT yang menghambat perluasan pasar. Implementasi UU No. 20/2008 belum optimal, terutama dalam aspek perlindungan hukum dan fasilitasi sertifikasi. Diperlukan sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga terkait untuk memperkuat rantai pasok, meningkatkan literasi hukum UMKM, serta memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan pangan.

Keywords: UMKM, pengembangan usaha, kripik usus ayam, UU No. 20/2008, sertifikasi halal.

Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai usaha yang memenuhi kriteria tertentu dalam hal kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan (Lathifah Hanim, 2018). Dalam konteks ini, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan menciptakan stabilitas ekonomi nasional (Tambunan, 2020).

Salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat adalah industri makanan, termasuk usaha kripik usus ayam. Kripik usus ayam merupakan salah satu produk olahan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, baik dari segi kualitas maupun pemasaran. Produk ini tidak hanya menawarkan cita rasa yang unik, tetapi juga memanfaatkan bahan baku yang sering kali terabaikan, yaitu usus ayam. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dan kesehatan, produk olahan dari bahan baku yang berkualitas tinggi seperti kripik usus ayam dapat menjadi pilihan yang menarik bagi konsumen (Suhardiyah et al., 2020).

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, pelaku usaha kripik usus ayam di Kecamatan Melak, Kabupaten Kutai Barat, menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usaha mereka. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain adalah kenaikan harga bahan baku, kelangkaan bahan baku, dan kesulitan dalam mencari supplier yang terpercaya. Kenaikan harga bahan baku, seperti usus ayam dan minyak goreng, dapat mempengaruhi biaya produksi dan pada akhirnya berdampak pada harga jual produk (Ningsih, 2021). Selain itu, kelangkaan bahan baku juga dapat menghambat proses produksi, sehingga pelaku usaha harus mencari alternatif sumber pasokan yang sering kali tidak menjamin kualitas (Amang et al., 2023).

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan UMKM melalui berbagai program pembinaan dan pelatihan. Namun, dalam praktiknya, dukungan tersebut belum sepenuhnya merata dan efektif. Banyak pelaku usaha yang belum mendapatkan akses yang memadai terhadap program-program tersebut, sehingga mereka kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka (Hassanah et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai pengembangan usaha kripik usus ayam di Kecamatan Melak, Kabupaten Kutai Barat, dengan fokus pada kendala yang dihadapi pelaku usaha dan peran pemerintah dalam memfasilitasi pengembangan usaha tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pengembangan usaha kripik usus ayam milik pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Melak, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum normatif, yang berfokus pada analisis terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan serta wawancara dengan pelaku usaha dan pihak terkait lainnya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan UMKM di sektor industri makanan, khususnya kripik usus ayam, serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan dukungan terhadap pelaku usaha.

Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan usaha kripik usus ayam, yang tidak hanya melibatkan aspek produksi, tetapi juga pemasaran dan strategi bisnis secara keseluruhan. Pemasaran yang efektif dan strategi bisnis yang tepat dapat membantu pelaku usaha untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas berbagai aspek yang terkait dengan pengembangan usaha kripik usus ayam, termasuk kualitas produk, pemasaran, dan dukungan pemerintah.

Dengan memahami dinamika pengembangan usaha kripik usus ayam, diharapkan pelaku usaha dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada, serta merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha, dalam upaya meningkatkan daya saing UMKM di sektor industri makanan.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengembangan usaha kripik usus ayam di Kecamatan Melak, Kabupaten Kutai Barat, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pelaku usaha dan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya saing produk. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kutai Barat.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode hukum normatif, yang merupakan pendekatan yang berfokus pada analisis terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan dengan pengembangan usaha kripik usus ayam. Metode ini melibatkan pengkajian literatur yang mencakup berbagai sumber hukum, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, serta peraturan-peraturan lain yang berkaitan dengan perlindungan konsumen dan perizinan usaha. Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan data sekunder dari jurnal, buku, dan dokumen resmi yang mendukung analisis terhadap dinamika pengembangan usaha di sektor UMKM. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memahami kerangka hukum yang mengatur pengembangan usaha dan mengidentifikasi potensi kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha.

Selain itu, penelitian ini juga menerapkan metode studi lapangan untuk melengkapi data yang diperoleh dari literatur. Metode ini dilakukan melalui wawancara dengan pelaku usaha kripik usus ayam, serta pihak-pihak terkait seperti Dinas Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Kutai Barat. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai pengalaman, tantangan, dan strategi yang diterapkan oleh pelaku usaha dalam mengembangkan usaha mereka. Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi nyata di lapangan, serta untuk merumuskan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan UMKM di sektor industri makanan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara dengan pelaku usaha kripik usus ayam, serta kajian terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pengembangan usaha kripik usus ayam di Kecamatan Melak, Kabupaten Kutai Barat, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha. Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa temuan penting yang dapat dijelaskan dalam beberapa sub-bagian berikut.

1. Profil Pelaku Usaha

Pelaku usaha yang menjadi fokus penelitian ini adalah Ibu Zakiah Riski Amalia, pemilik usaha "Home Made Snack's Keripik Usus Ayam" yang terletak di Jalan 17 Agustus, Kelurahan Melak Ilir, Kecamatan Melak, Kabupaten Kutai Barat. Usaha ini didirikan pada tahun 2023 dan telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) 2405230044348. Ibu Zakiah menjalankan usaha ini dengan harapan untuk menghadirkan produk olahan ayam yang berkualitas dan menggugah selera konsumen. Dalam proses produksinya, Ibu Zakiah berkomitmen untuk mempertahankan kualitas dan cita rasa kripik usus ayam agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Ibu Zakiah mengungkapkan bahwa usahanya tidak hanya berfokus pada penjualan, tetapi juga pada pengembangan produk. Ia berencana untuk mendapatkan sertifikasi halal dan izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Dengan demikian, usaha kripik usus ayam ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada aspek kualitas dan keamanan pangan.

2. Proses Pengembangan Usaha

Proses pengembangan usaha kripik usus ayam di Kecamatan Melak melibatkan beberapa langkah strategis yang dilakukan oleh pelaku usaha. Pertama, Ibu Zakiah menekankan pentingnya pemilihan bahan baku yang berkualitas. Ia memilih usus ayam yang besar dan segar untuk memastikan produk akhir memiliki rasa yang enak dan tekstur yang renyah. Selain itu, Ibu Zakiah juga menggunakan resep yang telah teruji untuk menjaga konsistensi rasa produk.

Kedua, dalam hal pemasaran, Ibu Zakiah memanfaatkan media sosial, terutama Instagram, untuk mempromosikan produknya. Ia juga melakukan promosi secara lisan kepada pelanggan tetap yang sebelumnya telah membeli ayam potong dari tokonya. Dengan cara ini, Ibu Zakiah berhasil membangun jaringan pelanggan yang loyal, yang sangat penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha.

Ketiga, Ibu Zakiah melakukan inovasi produk dengan menawarkan berbagai varian rasa kripik usus ayam, seperti rasa original, balado, dan pedas daun jeruk. Inovasi ini bertujuan untuk menarik minat konsumen yang beragam dan meningkatkan daya saing produk di pasar. Dengan menawarkan variasi rasa, Ibu Zakiah berharap dapat memenuhi selera konsumen yang berbeda-beda.

3. Kendala yang Dihadapi

Meskipun usaha kripik usus ayam milik Ibu Zakiah menunjukkan potensi yang besar, pelaku usaha juga menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat pengembangan usaha. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi, antara lain:

a. Kenaikan Harga Bahan Baku

Salah satu kendala yang paling signifikan adalah kenaikan harga bahan baku, terutama usus ayam, minyak goreng, dan tepung terigu. Kenaikan harga ini disebabkan oleh fluktuasi pasar dan biaya distribusi yang semakin tinggi. Ibu Zakiah mengungkapkan bahwa ia harus lebih cermat dalam mengelola stok bahan baku agar tidak terjebak pada fluktuasi harga yang tidak menentu. Kenaikan harga bahan baku ini juga berdampak pada biaya produksi yang semakin membengkak, sehingga pelaku usaha harus mencari strategi untuk mempertahankan kualitas produk tanpa harus menaikkan harga jual secara drastis.

b. Kelangkaan Bahan Baku

Kelangkaan bahan baku, terutama usus ayam, juga menjadi kendala yang dihadapi oleh Ibu Zakiah. Proses pengadaan usus ayam sering kali memakan waktu yang cukup lama, antara 3 hingga 5 hari, tergantung pada ketersediaan dari para pemasok. Keterlambatan pasokan ini dapat mempengaruhi kelancaran produksi dan pengiriman pesanan kepada konsumen. Ibu Zakiah harus mencari alternatif sumber pasokan atau bekerja sama dengan lebih banyak pemasok, yang sering kali membawa kendala baru dalam hal kualitas dan harga bahan baku.

c. Kesulitan Mencari Supplier Terpercaya

Ibu Zakiah juga mengalami kesulitan dalam mencari supplier yang dapat dipercaya. Banyak supplier yang menyediakan usus ayam dalam kondisi yang belum sepenuhnya bersih, masih mengandung lemak dan kotoran. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara berat yang tercatat pada awal timbangan dengan jumlah usus yang sebenarnya bisa digunakan setelah proses pembersihan. Akibatnya, pelaku usaha harus mengeluarkan lebih banyak waktu, tenaga, dan sumber daya untuk memperoleh bahan baku yang berkualitas terbaik, yang dapat berdampak pada kepuasan konsumen dan keberlangsungan usaha.

d. Masalah pada Logo dan Legalitas Produk

Kendala lain yang dihadapi oleh Ibu Zakiah adalah masalah pada logo dan legalitas produk. Meskipun produk kripik usus ayam mencantumkan label halal, produk ini belum terverifikasi oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk mendapatkan sertifikasi halal yang sah. Selain itu, pada kemasan produk juga tidak terdapat informasi yang jelas mengenai komposisi yang digunakan, serta sertifikat PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) yang seharusnya dicantumkan sebagai tanda bahwa produk tersebut aman dan terdaftar di BPOM. Masalah ini dapat mengurangi kepercayaan konsumen dan menghambat usaha dalam memperoleh izin distribusi yang lebih luas.

4. Peran Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan UMKM, termasuk usaha kripik usus ayam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abed Hadrianus, Ketua Bidang Koperasi Usaha Kecil dan Menengah di Dinas Perdagangan, pemerintah daerah menyediakan berbagai program pembinaan dan pelatihan untuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun, program tersebut belum sepenuhnya merata dan efektif, sehingga banyak pelaku usaha yang belum mendapatkan akses yang memadai.

Pemerintah daerah juga memberikan kemudahan dalam proses perizinan bagi pelaku usaha yang ingin mendirikan Nomor Induk Berusaha (NIB). Namun, pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam hal pengelolaan bisnis, pemasaran, dan peningkatan kualitas produk yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan dukungan terhadap pelaku usaha, terutama dalam hal pelatihan dan pembinaan yang lebih spesifik untuk sektor industri makanan.

5. Rekomendasi untuk Pengembangan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk pengembangan usaha kripik usus ayam di Kecamatan Melak, Kabupaten Kutai Barat. Pertama, pelaku usaha disarankan untuk memperluas pasar dan menarik lebih banyak konsumen dengan menambah variasi rasa atau ukuran kemasan. Meningkatkan kualitas kemasan juga dapat menarik perhatian konsumen dan meningkatkan daya saing produk.

Kedua, untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam fluktuasi harga bahan baku dan kelangkaan pasokan, pelaku usaha disarankan untuk mencari lebih banyak sumber pasokan atau menggali potensi dari pemasok lokal yang lebih terjangkau dan dapat diandalkan. Membangun hubungan jangka panjang dengan pemasok dapat membantu mengamankan pasokan bahan baku yang lebih stabil dan terjamin kualitasnya.

Ketiga, penting bagi pelaku usaha untuk memperbaiki logo dan menambahkan sertifikasi halal dari MUI, serta mencantumkan informasi komposisi dan sertifikat PIRT pada kemasan produk. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan dan memperluas izin distribusi di pasar lokal maupun nasional.

Keempat, pemerintah daerah sebaiknya dapat membantu para pelaku usaha untuk pengembangan usahanya secara menyeluruh agar seluruh pelaku usaha dapat merasakan pelatihan yang diberikan. Jika tidak dapat dilakukan secara serentak, pelatihan dapat dilakukan secara berkala setiap tahunnya untuk memastikan bahwa semua pelaku usaha mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengembangkan usaha mereka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengembangan usaha kripik usus ayam di Kecamatan Melak, Kabupaten Kutai Barat, dapat disimpulkan bahwa usaha ini memiliki potensi yang signifikan untuk berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Pelaku usaha, dalam hal ini Ibu Zakiah Riski Amalia, telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mempertahankan kualitas produk dan melakukan inovasi, seperti menawarkan berbagai varian rasa kripik usus ayam. Upaya pemasaran yang dilakukan melalui media sosial dan jaringan pelanggan tetap juga menunjukkan hasil yang positif dalam menarik minat konsumen.

Namun, pelaku usaha juga menghadapi berbagai kendala yang menghambat pengembangan usaha, antara lain kenaikan harga bahan baku, kelangkaan pasokan, kesulitan dalam mencari supplier terpercaya, serta masalah pada legalitas produk seperti sertifikasi halal dan informasi komposisi yang jelas. Kendala-kendala ini memerlukan perhatian serius dari pemerintah daerah untuk memberikan dukungan yang lebih efektif, termasuk program pembinaan dan pelatihan yang lebih spesifik untuk sektor industri makanan.

Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup perlunya pelaku usaha untuk memperluas pasar, meningkatkan kualitas kemasan, serta memperbaiki logo dan legalitas produk. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap pelaku usaha UMKM dengan menyediakan pelatihan yang merata dan akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan informasi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan usaha kripik usus ayam dapat berkembang lebih baik, meningkatkan daya saing, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat di Kabupaten Kutai Barat.

Daftar Pustaka

Amang, A., Mulyadi, & Pradipta Utama, A. (2023). Strategi Pengembangan Bisnis. Sulur Pustaka.

Hassanah, E., Pertiwi, D., & Prasetya, H. D. (2020). Analisa Kelayakan Bisnis Terhadap UMKM Gila Cemilan Dalam Masa Pandemi Covid 19. *Fakultas Ekonomi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya*.

Lathifah Hanim, M. S. Noorman. (2018). UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha. Unissula Press.

Ningsih, E. R. (2021). Perilaku Konsumen Pengembangan Konsep dan Praktek dalam Pemasaran. Idea Press.

Suhardiyah, M., Wanti, U. P., & Sasmita, Y. (2020). Legalisasi dan Pengelolaan Usaha Pada UMKM. *Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*.

Tambunan, T. T. H. (2012). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.